

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Karakteristik Permukiman Pecinan Cirebon terbentuk akibat dari aktivitas dan kepercayaan masyarakat etnis Tiong Hoa yang berkembang dari masa ke masa hingga saat ini. Aktivitas dan kepercayaan tersebut mempengaruhi dari segi pola perkotaan dan kosmologi kota, dan juga terhadap elemen – elemen utama yang membentuk sebuah Pecinan.

1. *Urban Pattern* / Pola Perkotaan dan Kosmologi



Gambar 5.1 Peta Kawasan Pecinan Cirebon
Sumber: Dokumen Pribadi

Pola perkotaan dan kosmologi Kawasan Pecinan Cirebon pada masa kini tercipta dari aktivitas – aktivitas yang terjadi di dalam Kawasan Pecinan Cirebon. Aktivitas – aktivitas yang terjadi di dalamnya membentuk sebuah pola yang kemudian menjadi sebuah pola perkotaan di Kawasan Permukiman Pecinan Cirebon. Di dalam Kawasan Pecinan Cirebon sendiri yang menjadi elemen utama dalam mempengaruhi pola kota adalah area perdagangan, area permukiman dan Klenteng. Ketiga elemen tersebut yang membentuk karakteristik Permukiman Pecinan Cirebon.

2. *Primary Elements* / Elemen – Elemen Utama

Primary Elements / elemen utama dalam Pecinan merupakan elemen yang membentuk sebuah Pecinan baik dari segi fungsi, kepercayaan, aktivitas, dan ruang. Elemen utama di dalam Kawasan Pecinan Cirebon pada masa kini sudah mengalami perubahan dimana terdapat elemen yang mengalami perubahan fungsi, perubahan *image* Kawasan, dan juga lokasi Kawasan. Berikut adalah kesimpulan dari masing – masing *primary elements* / elemen utama:

- Permukiman



Gambar 5.2 Area Permukiman Pecinan Cirebon
Sumber: Dokumen Pribadi

Karakteristik pada area permukiman sekarang sudah berbeda dengan masa sebelum kemerdekaan, dimana pada masa kini area permukiman sudah tidak berupa rumah – rumah deret dengan gaya arsitektur Cina. Pada masa kini area permukiman sudah berupa rumah – rumah dengan gaya arsitektur yang lebih modern dan juga terdapat elemen pembatas ruang antara area hunian dengan area pedestrian. Selain itu, pada area permukiman sendiri titik kumpul aktivitasnya berpusat di sekitar Klenteng dan juga sebuah rumah makan non halal yang terletak di dalam deliniasi Kawasan Pecinan Cirebon.

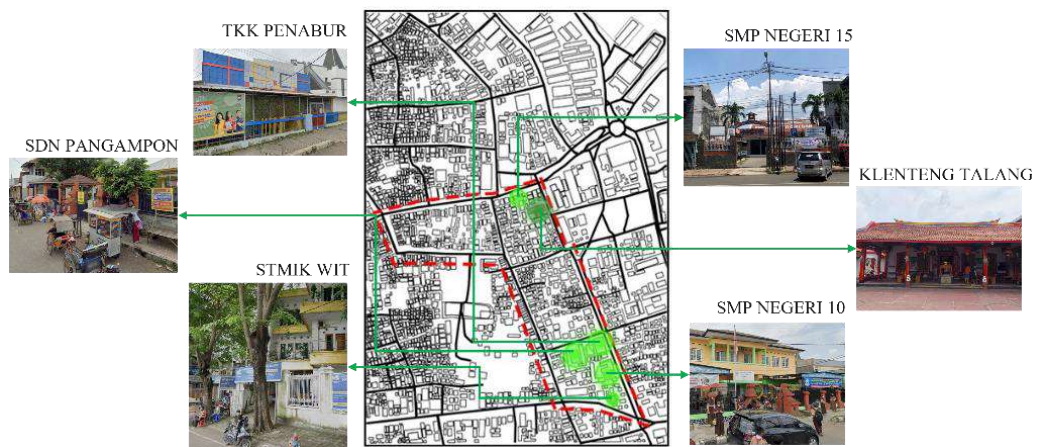
- Klenteng



Gambar 5.3 Area Klenteng
Sumber: Dokumen Pribadi

Klenteng di Kawasan Pecinan Cirebon pada masa kini ada tiga yang masing – masing lokasinya berdekatan. Terdapat dua Klenteng yang menganut kepercayaan Tri Dharma dan satu Klenteng yang menganut kepercayaan Konfusianisme. Ketiga Klenteng merupakan pusat aktivitas berkumpulnya masyarakat etnis Tiong Hoa untuk berinteraksi antar satu sama lain dan juga pusat pendidikan kebudayaan masyarakat etnis Tiong Hoa. Lokasi Klenteng tidak mengalami perpindahan dari waktu ke waktu hingga masa kini. Selain itu ornamen – ornamen yang terdapat pada Klenteng tidak mengalami banyak perubahan.

- Kuil Klan



Gambar 5.4 Area Kuil Klan
Sumber: Dokumen Pribadi

Kuil Klan di Kawasan Pecinan Cirebon pada masa kini sudah berganti fungsi dimana yang semulanya merupakan sebuah rumah klan, sekarang difungsikan sebagai Klenteng. Klenteng tersebut diberi nama Klenteng Talang dan menganut kepercayaan Konfusianisme berbeda dengan kedua Klenteng lainnya. Hal ini dapat terlihat dari tipe bangunan Klenteng dimana terdapat minim ornament khususnya pada area atap Klenteng.

- Perdagangan



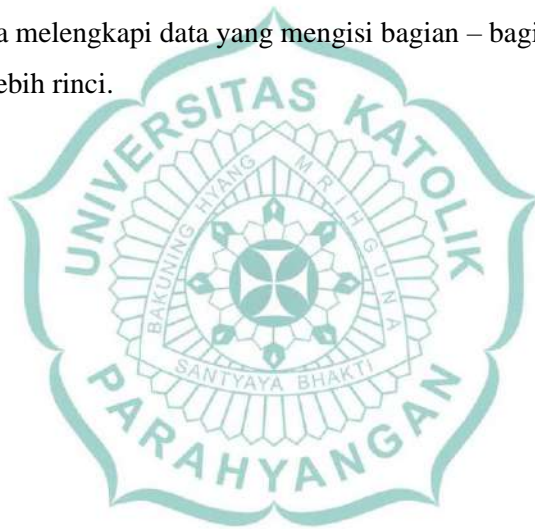
Karakteristik pada area perdagangan sekarang sudah berbeda dengan masa sebelum kemerdekaan, dimana pada masa kini area perdagangan masih merupakan susunan rumah deret yang difungsikan sebagai rumah toko dengan salah satu ciri khasnya adalah penggunaan *arcade*. Akan tetapi terdapat perubahan dari segi ornamen fasad yang semulanya masih memiliki gaya arsitektur Cina menjadi lebih modern, membuat area perdagangan sudah tidak terlihat seperti area perdagangan pada Kawasan Pecinan.

5.2. Saran

Kawasan Pecinan Cirebon merupakan salah satu Kawasan Permukiman Pecinan yang masih lestari hingga saat ini, baik dari segi peninggalan arsitektur, komunitas etnis Tiong Hoa, maupun kebudayaan dan kepercayaannya. Kawasan Permukiman Pecinan sebaiknya dilestarikan dan dijaga kebudayaannya, khususnya dalam bidang arsitektur.

Penelitian Karakteristik Permukiman Pecinan Cirebon ini terbatas pada informasi secara detail mengenai denah bangunan, detail bangunan, peta yang mendukung dan foto – foto aktivitas lainnya. Hal ini disebabkan terbatasnya waktu untuk melanjutkan penelitian ini dengan lebih detail dan juga data – data historis yang tidak ditemukan.

Melalui penelitian ini, penulis mengharapkan adanya kelanjutan dalam penelitian ini di kemudian hari guna melengkapi data yang mengisi bagian – bagian yang kosong dalam penelitian ini secara lebih rinci.





DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Widodo, Johannes. (2004). *The Boat and The City*. Singapura: Marshal Cavendish Academic.
- Scidmore, E.R. (1984). *Java The Garden of The East*. New York: Oxford University Press.
- Lucas, Ray (2016). *Research Methods for Architecture*. Nebraska: Laurence King Publishing
- Lombard, Denis. (1996). *Nusa Jawa: Silang Budaya Kajian Sejarah Terpadu*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Jurnal

- Handinoto (2008). Perkembangan Bangunan Etnis Tiong Hoa di Indonesia.
- Khaliesh, Hamdil (2014). Arsitektur Tradisional Tiong Hoa: Tinjauan Terhadap Identitas, Karakter Budaya, dan Eksistensinya.
- Rusyanti, R.(2016). Interaksi Budaya pada Bentuk Rumah Pecinan Cirebon. *PURBAWIDYA: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Arkeologi*, 1(2), 309 – 324. <https://doi.org/10.24164/pw.v1i2.61>
- Yeremia, B., & Andayani, T. (2012). Tradisi *Cheng Beng* pada Etnis Tionghoa di Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.
- Hanggoro Putra, B (2005) Fungsi dan Makna Kesenian Barongsai Bagi Masyarakat Etnis Cina Semarang
- Tiwut Atmojo, S. & Wijaya, Nova (2019) Pengaruh Festival Cap Go Meh Terhadap Peningkatan Pendapatan Pada Sektor Perdagangan dan Jasa Kota Singkawang
- Yuwono, Y. & Pandu Setiawan, A. (2014) Perancangan Interior Pusat Informasi dan Pelatihan Wushu di Surabaya
- Hasanah, H. (2014) Perayaan Imlek Etnis Tionghoa: Menakar Implikasi Psiko-Sosiologis Perayaan Imlek bagi Komunitas Muslim di Lasem Rembang
- Jackson, J.C. (1975). *The China Town of Southeast Asia: Traditional Component of City's Central Area*. *Pacific Viewpoint* 16 (1) 51.
- Erisca, Nandita (2008) Kelenteng Tanjung Kait (Tinjauan Arsitektural dan Ornamentasi)